

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan disebut dengan kehamilan. (Rahmawati & Wulandari, 2019). Hampir seluruh wanita hamil akan mengalami ketidaknyamanan yang berhubungan dengan perubahan anatomi dan fisiologi seperti mual, muntah, mengidam, perubahan kulit, anoreksia (tidak ada nafsu makan), payudara menjadi tegang dan membesar, dan sering buang air kecil (Mail, 2020). Akibat adanya tumbuh kembang janin terjadi perubahan fisiologis selama kehamilan. Perubahan fisiologis ini pada ibu hamil akan berbeda-beda tiap trimesternya (Maryani et al., 2020).

Perubahan secara fisiologis akan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Perubahan ini terjadi karena pengaruh dari berbagai hormon. Dengan pengaruh estrogen dan progesteron terjadi pengeluaran asam lambung yang berlebih yang mengakibatkan terjadinya mual muntah terutama di pagi hari atau morning sickness. Akibat dari mual muntah mengakibatkan nafsu makan menjadi berkurang (Mail, 2020).

Selama proses kehamilan tidak semuanya berjalan dengan normal, ada kehamilan yang membuat komplikasi kepada janin dan ibu, salah satunya adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam

sirkulasi darah atau penurunan konsentrasi haemoglobin yang mengakibatkan tidak dapat membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh Ibu hamil disebut dengan anemia. Pada trimester I dan III Ibu hamil dikatakan anemia jika hemoglobin < 11 gr/dl, sedangkan pada trimester II jika hemoglobin < 10,5 gr/dl (Fajrin et al., 2022). Menurut Sunuwar et al (2019) anemia dikatakan berat ketika hemoglobin kurang dari 7,0 g/ dl; anemia sedang ketika hemoglobin turun antara 7,0 – 9,9 g/dl, dan anemia ringan ketika hemoglobin turun antara 10,0 – 10,9 g/dl. Peningkatan plasma darah akan terjadi pada wanita hamil hingga 30%, sel darah 18%, tetapi hemoglobin hanya bertambah 19% yang mengakibatkan frekuensi anemia cukup tinggi (Irianto, 2016)

Organisasi kesehatan dunia (WHO) secara internasional memperkirakan anemia pada ibu hamil sekitar 40,1%, dan di Asia sekitar 48,2 % (Guspaneza & Martha, 2019). Di Indonesia anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% pada tahun 2013, menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 dengan meningkatnya kejadian anemia pada ibu hamil akan meningkatkan angka kematian pada ibu (AKI) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan upaya peningkatan kesehatan ibu. Menurut Depkes RI (2018) Kematian ibu di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penyebab obstetri langsung meliputi perdarahan 28%, preeklampsi/eklampsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil

40%. Kekurangan energi kronis (KEK) 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2%. Angka kematian ibu di Sumatera Barat yaitu 178 per 100.000 kelahiran karena kondisi medis atau kehamilan apa pun (selain kecelakaan atau kejadian insidental) selama masa kehamilan, persalinan, dan pada masa nifas (42 hari setelah melahirkan) (BPS, 2023).

Kadar hemoglobin yang rendah pada ibu hamil harus segera diatasi agar tidak terus terjadi penurunan. Salah satu pilihan untuk mengobati anemia pada wanita hamil adalah dengan mengonsumsi suplemen zat besi selama kehamilan. Dalam upaya mencegah dan mengobati anemia pada tahun 1990, program suplementasi zat besi prenatal diluncurkan oleh pemerintah. Pemberian tablet suplemen zat besi ini kepada ibu hamil akan membantu mereka mencapai kebutuhan zat besi, memastikan kehamilan dan persalinan yang sehat, dan mencegah anemia pada wanita hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Saat ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, atau petugas kesehatan desa untuk memeriksakan kehamilannya, mereka dapat memperoleh tablet penambah darah dari petugas di sana (Yunita et al., 2018).

Anemia pada ibu hamil dengan trimester II disebabkan karena peningkatan pertumbuhan dan perkembangan janin. Pada masa ini zat besi yang paling banyak digunakan terjadi pada proses hemodilusi pada darah (Labir et al., 2013). Selain itu, peningkatan volume plasma darah menjadi penyebab anemia secara fisiologis pada kehamilan. Peningkatan volume

plasma darah puncaknya pada minggu ke 24 kehamilan tetapi juga bisa meningkat terus pada minggu ke 37 kehamilan (Malahayati, 2019).

Anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk terhadap mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Dampak dari anemia pada masa kehamilan adalah pertumbuhan janin yang lambat atau *intra uterine growth retardation* (IUGR), kelahiran bayi prematur, berat bayi dengan lahir rendah (BBLR), serta peningkatan risiko kematian neonatus. Efek anemia yang dirasakan oleh ibu pada masa kehamilan adalah ibu mudah merasakan sesak nafas, kelelahan, palpitasi, mengalami gangguan tidur, meningkatkan risiko perdarahan pada saat persalinan, menyebabkan preeklamsi, serta sepsis (Wasih, 2020).

Pencegahan anemia dapat dilakukan pengobatan relatif secara mudah dan murah. Salah satu alternatifnya adalah mengonsumsi buah pisang ambon untuk memenuhi asupan zat besi bagi pasien anemia. Mengonsumsi pisang dapat menjadi solusi bagi ibu hamil yang mengalami anemia. Dalam penelitian siregar et al (2022) mengatakan mengonsumsi satu buah pisang sehari sudah cukup untuk memenuhi asupan zat besi bagi pasien anemia. Selain itu, pisang juga mengandung 467 mg kalium, dan ibu hamil perlu 2000 mg kalium setiap harinya, dalam 100 gram buah pisang ambon (1 buah) mengandung 73,8 g air, 0,5 mg zat besi, 0,05 mg B1, 0,08 MG B2, 0,1 mg B6, 28 mg fosfor. Dengan mengonsumsi 1 buah pisang tiap hari sangat bermanfaat bagi ibu hamil, gunanya untuk membantu mengatasi anemia.

Pada kasus yang ditemukan pada Ny.F usia 28 tahun dengan status

obstetri G2P0A1H0 dengan usia kehamilan 23-24 minggu. Saat ini klien memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kuranji. Saat kunjungan ke puskesmas kuranji yaitu tanggal 11 Mei 2023, diperoleh hemoglobin klien 9,9 gr/dl dengan keluhan klien pucat dan mudah merasakan kelelahan walaupun sudah beristirahat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah karya tulis ilmiah akhir ini adalah: “Bagaimana asuhan keperawatan pada Ny.F (28 tahun) status obstetri G2P0A1H0 usia kehamilan 23-24 minggu dengan anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada Ny.F (28 tahun) status obstetri G2P0A1H0 usia kehamilan 23-24 minggu dengan anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penulisan karya ilmiah ini adalah :

- a) Melakukan pengkajian pada Ny.F (28 tahun) status obstetri G2P0A1H0 usia kehamilan 23-24 minggu dengan anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon.

- b) Menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny.F (28 tahun) status obstetri G2P0A1H0 usia kehamilan 23-24 minggu dengan anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon.
- c) Menyusun intervensi keperawatan pada Ny.F (28 tahun) status obstetri G2P0A1H0 usia kehamilan 23-24 minggu dengan anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon.
- d) Melakukan implementasi keperawatan pada Ny.F (28 tahun) status obstetri G2P0A1H0 usia kehamilan 23-24 minggu dengan anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon.
- e) Mengevaluasi penerapan *evidence based nursing practice* pada Ny.F (28 tahun) status obstetri G2P0A1H0 usia kehamilan 23-24 minggu dengan anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon .

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam memberi asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan

anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon khususnya untuk intervensi mandiri perawat di puskesmas/ komunitas.

3. Bagi Klien

Karya ilmiah akhir ini diharapkan klien dan keluarga dapat mengetahui penatalaksanaan ibu hamil dengan anemia sedang sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

4. Bagi Penulis

Karya ilmiah akhir dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan anemia sedang melalui penerapan konsumsi buah pisang ambon.

